

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak dari profesi akuntan publik terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Di dalam menjalankan pekerjaannya, *auditor* akan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. *Auditor* harus bekerja keras untuk membuat opini dengan *judgment* yang dasar dan pertimbangan mendalam yang menunjukkan tidak adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu organisasi kedepan. Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang *audit* menunjukkan ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi *judgment* dalam melakukan review selama proses pelaksanaan *audit* (Solomon dan Shield, 1995). *Auditing* berakar pada prinsip logika yang mendasari ide dan metodenya. Oleh sebab itu *judgment* dalam *auditing* merupakan merupakan suatu proses yang penting dan tidak dapat dilepaskan dalam *auditing* (Tan dan Kao,1996) dan (Libby,1995).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan wajib diaudit oleh BPK. SAP menjadipedoman untuk menyatukan persepsi antar

apenyusun, pengguna, dan auditor. Pemeriksaan laporan keuangan daerah oleh BPK bertujuan untuk menjamin kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam melaksanakan audit, *judgment* merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor dalam setiap proses audit, untuk itu auditor harus terus mengasah *judgment* mereka. Tepat atau tidaknya *judgment* auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan auditor (Idris, 2012). Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang dalam menghadapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembutan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas, sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Nadhiroh, 2010).

Menjalankan proses *audit*, auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian - kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang. *Audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Kasus gagal audit dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan dimasa depan. Seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (DeZoort dan Lord

dalam Hartono, 2001). Selain itu, reputasi auditor juga menjadi taruhannya. Pencegahan terhadap terjadinya kasus gagal audit merupakan kunci utama dalam mempertahankan reputasi auditor. Untuk itu, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan dengan ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya.

Auditor akan merasa berada dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan entitas untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor. Dengan kata lain, auditor yang merasa berada dibawah tekanan akan menunjukkan perilaku *dysfunctional* dengan menyetujui melakukan kesalahan ataupun pelanggaran etika, termasuk dalam pembuatan *judgment*. Hal tersebut merupakan indikasi yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa tekanan ketaatan juga berpengaruh terhadap *judgment* auditor. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan karena keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari legitimate power. Semakin besar tekanan ketaatan yang dihadapi oleh seorang auditor maka besar kemungkinan *judgment* yang diambil oleh auditor akan tidak akurat (Drupadi at al, 2015).

Kompleksitas tugas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja audit *judgment*. Adanya kompleksitas tugas yang

tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Menurut Puspitasari (2014), pengaruh yang signifikan antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment* mengindikasikan kompleksitas tugas muncul apabila kompleksitas tugas dan variabilitas tugas terjadi dalam pengauditan. Hasil penelitian Yustrianthe (2012), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan. Tielman (2012) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi *judgment* seorang auditor. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai bidang yang digelutinya maka auditor akan semakin mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang auditor, akan mampu meningkatkan *audit judgment* menjadi lebih baik (Tielman, 2012). Pengetahuan selalu identik dengan intelektualitas, yang artinya bahwa nilai ini mampu memberi efek yang baik terhadap suatu tugas yang sedang dijalankan. Pengetahuan yang dimiliki auditor baik yang di dapat melalui pendidikan formal, kegiatan seminar, lokakarya, pengarahan dari auditor senior maupun dari frekuensi seorang auditor dalam melakukan pekerjaan audit dapat membantu auditor dalam menghasilkan *audit judgment* yang baik (Idris, 2012).

Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memprediksi kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Dari pengalaman auditor dapat belajar bagaimana cara yang tepat dalam

melakukan suatu penilaian atau judgment. Auditor selalu dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan memiliki pengalaman (Kurnia, 2009 : 60). Akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat judgment lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding dengan akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman (Butts dalam Herliansyah dan Maifida, 2006). Penelitian Tantra (2013) dan Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa apabila pengalaman audit semakin meningkat maka *judgment* yang dihasilkan oleh auditor akan semakin akurat.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dari Marlin Jayanti (2015) tentang Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Pengalaman terhadap Audit *Judgment* (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan dengan pengambilan sampel pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (*Studi kasus pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah*)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*?
2. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment*?
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*
2. Menguji pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*
3. Menguji pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment*
4. Menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sarana untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap *audit Judgment*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan kepada *auditor*, mahasiswa, dan para akademisi tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman *auditor* terhadap *audit Judgment*.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi *auditor* agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

C. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab. Masing-masing urutan yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, definisi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil-hasil pengolahan data penelitian, sekaligus pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.